

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA KELAS XII SMA NEGERI 107 JAKARTA**

**DI MASA PANDEMI COVID-19**

**JURNAL**

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

 **Oleh :**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama** | **:** | **Jihan Ayis** |
| **NIM** | **:** | **1624090102** |

|  |
| --- |
| **FAKULTAS PSIKOLOGI**  |
| **UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I** |
| **JAKARTA** |
| **2021** |

**SURAT PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama | :  | Jihan Ayis |
| NIM | :  | 1624090102 |
| Program Studi | :  | S1 Psikologi |

Telah menyelesaikan jurnal karya ilmiah dengan judul :

“Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar pada Kelas XII SMA Negeri 107 Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19”

Jakarta, 22 Februari 2021

Dosen Pembimbing Skripsi

(Dian Ariyana, S. Psi, M, Psi)

**HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA KELAS XII SMA NEGERI 107 JAKARTA**

**DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Jihan Ayis**

Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

EMAIL

***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada kelas XII SMA Negeri 107 Jakarta di masa pandemi covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 107 kelas XII yang jumlah 251 dengan sampel sebanyak 111 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *conveinience sampling*. Dalam pengumpulan data dua variabel menggunakan skala kemandirian belajar sebanyak 21 item valid dan 11 item gugur, skala kepercayaan diri sebanyak 24 item valid dan 6 item gugur. Teknik analisis data yang digunakan adalah *bivariate correlation* menggunakan program SPSS *for windows* 22.0. hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan dengan arah positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dimana koefesien korelasi sebesar R = 0,404. Sumbangan efektif kepercayaan diri dengan kemandirian belajar sebesar 16,4% sedangkan 83,6% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lainnya.

**Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar**

|  |
| --- |
| 1. **PENDAHULUAN**
 |

Saat ini di seluruh dunia termasuk Indonesia sedang mengalami pandemi covid-19 yang disebabkan oleh virus Corona. Virus yang berasal dari Wuhan, China ini telah banyak menginfeksi orang-orang di seluruh dunia. Dari hasil statistik yang dapat diakses di media online pada awal kasus pertama hingga tanggal 27 Oktober 2020, ada sekitar 44 juta kasus terinfeksi covid-19 di seluruh dunia di antaranya sekitar 29,8 juta dinyatakan sembuh dan sekitar 1,17 juta dinyatakan meninggal dunia sedangkan di Indonesia, ada sekitar empat ratus ribu kasus terkonfirmasi di antaranya ada sekitar 326 ribu dinyatakan sembuh serta tiga belas ribu dinyatakan meninggal dunia. Indonesia mengkonfirmasi kasus covid-19 pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 dan hingga sekarang kasus covid-19 terus bertambah.

Demi menghindari meningkatnya penyebaran covid-19, banyak negara termasuk Indonesia menerapkan social distancing atau menjaga jarak antarindividu. Beberapa kota di Indonesia juga menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) karena melonjaknya kasus covid-19 sehingga berdampak besar bagi beberapa sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Selama pandemi covid-19, seluruh sekolah di Indonesia ditutup sehingga kegiatan belajar-mengajar dilaksanakan dari rumah secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini dilakukan untuk menekan jumlah kasus covid-19, namun banyak kesulitan terjadi selama pembelajaran secara daring yang dirasakan oleh para siswa walaupun telah banyak sarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran secara daring seperti e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Contoh kesulitan yang dialami para siswa yaitu, seperti sulitnya memahami materi belajar, tidak stabilnya koneksi internet, atau tidak kondusifnya ketika kegiatan belajang-mengajar berlangsung. Banyak siswa yang mengeluh dengan penerapan belajar secara daring ini, meskipun waktu belajar terlihat fleksibel namun untuk memahami materi belajar yang disampaikan oleh guru sangat susah dipahami karena keterbatasan waktu untuk bertanya atau memang materi yang disampaikan sangat sulit bila tidak dijelaskan secara langsung atau tatap muka.

Para siswa yang mengalami kesulitan selama belajar secara daring harus mengulangi pelajarannya secara mandiri agar siswa dapat memahami materi yang sebelumnya disampaikan oleh gurunya. Belajar secara mandiri yang dilakukan siswa inilah yang disebut juga kemandirian belajar. Kemandirian belajar perlu diterapkan oleh siswa selama belajar secara daring agar materi yang awalnya sulit dipahami ketika dijelaskan oleh guru, akhirnya dapat dipahami ketika siswa mengulangi kembali materi yang disampaikan. Kemandirian belajar menurut Nicolas Padorsi dan Dini Atrizka (2018) merupakan suatu bentuk aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar diperlukan agar para siswa mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Apabila para siswa merasa belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan, maka para siswa akan belajar atas kemauannya sendiri. Para siswa ini mengerti bahwa belajar adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan selama menempuh pendidikan.

Mu’tadin (dalam Arum dan Hermien, 2015) mengungkapkan kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan kepada diri sendiri serta mencoba menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Mujiman (dalam Meirizki dkk, 2011) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk suatu kompetensi tanpa meminta bantuan kepada orang lain.

Para siswa yang saat ini mengalami kesulitan akibat belajar secara daring sangat dianjurkan untuk memiliki kemandirian belajar. Hal ini diharapkan agar para siswa dapat memahami materi yang kurang jelas saat belajar secara daring. Selain itu, para siswa juga diharapkan tetap terdorong keinginanya dalam mencapai prestasi. Kemandirian belajar dapat dilakukan dalam bentuk mengulangi atau mempelajari kembali materi yang telah disampaikan setelah belajar secara daring dilaksanakan, sehingga para siswa dapat lebih memahami materi yang telah diberikan. Untuk melaksakan kemandirian belajar, para siswa harus memiliki kepercayaan diri dalam dirinya. Menurut Juni Erlina Simatupang dkk (2019), salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah kepercayaan diri.

Para siswa yang memiliki kepercayaan diri akan membantu ketika siswa belajar secara mandiri. Para siswa ini percaya bahwa dengan belajar secara mandiri maka siswa akan memahami materi yang sebelumnya tidak dapat dipahami ketika belajar secara daring dilaksanakan. Lain halnya dengan para siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri, siswa tidak akan bisa belajar secara mandiri karena menganggap bahwa siswa tidak akan mampu memahami materi apabila tidak dibantu oleh orang lain. Bila hal tersebut terjadi maka para siswa akan sulit untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang atau akan terjadi nanti.

Hakim (dalam Ramadhani dan Flora, 2014) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dan sikap individu terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Sedangkan menurut Ghufron dan Risnawati (dalam Purworahayi dan Diana, 2018) kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang meyakini akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Menurut Suryana (dalam Maulida dan Dhini, 2012) kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan individu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Walaupun para siswa merasa sulit belajar secara mandiri namun bila memiliki kepercayaan diri maka para siswa akan tetap mencoba semaksimal mungkin untuk memahami materi pembelajaran yang sebelumnya tidak dipahami. Para siswa yakin dan optimis bahwa dengan kemampuan yang dimilikinya maka siswa dapat memahami materi secara mandiri. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan, optimis, dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu seperti melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga kepercayaan diri diperlukan oleh para siswa yang sedang melakukan belajar secara mandiri karena sulitnya belajar secara daring. Para siswa yang memiliki kepercayaan diri ini akan memiliki keyakinan dan optimis dengan kemampuannya untuk memahami materi yang mungkin sebelumnya tidak dipahami oleh siswa ketika belajar secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru di SMA Negeri 107 Jakarta mengatakan bahwa sulitnya menjelaskan materi saat dilaksanakannya belajar secara daring, mengontrol siswa apakah belajar dengan sungguh-sungguh atau hanya sekedar mengisi daftar hadir. Tidak hanya kepada guru, wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa. Para siswa mengungkapkan bahwa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru saat belajar secara daring, para siswa lebih mudah apabila belajar secara tatap muka langsung. Oleh sebab itu, para siswa terkadang akan mengulangi pelajaran kembali setelah belajar secara daring dilaksanakan. Kemandirian belajar yang dilakukan oleh para siswa juga tidak lepas dari kepercayaan diri siswa itu sendiri. Kepercayaan diri yang ada pada diri para siswa dapat membantu ketika belajar secara mandiri, para siswa yakin akan kemampuan dan optimis jika belajar secara mandiri dapat membuat para siswa lebih memahami materi pembelajaran.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iffa Dian Pratiwi dan Hermien Laksmiwati (2016) dengan judul ‘Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri X’ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dimana hubungan antar variabel adalah searah. Oleh karena itu, semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 107 Jakarta di Masa Pandemi Covid-19”

|  |
| --- |
| 1. **TINJAUAN PUSTAKA**
 |

**Pengertian Kemandirian Belajar**

Hiemstra (dalam Meirizki dkk, 2011), kemandirian belajar itu tidak sekedar pada kebebasan peserta didik untuk belajar dan memilih kompetensi yang dipilihnya, namun sampai pada pelaksanaan evaluasi. Hiemstra menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan sebuah bentuk studi yang tiap individu mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan, mengimplementasikan, sampai pada pelaksanaan evaluasi belajarnya.

 Surya (dalam Eslianti dkk, 2018) menjelaskan kemandirian belajar adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya memelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Kemandirian yang dimaksud disini adalah adanya kemauan dari diri sendiri untuk melatih kemampuan yang dimilikinya tanpa adanya paksaan.

Mudjiman (dalam Eslianti dkk, 2018) menjelaskan belajar mandiri dapat diartikan belajar aktif yang didorong oleh niat untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan rangkaian aktivitas dalam belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar tanggung jawab, kesadaran, mempunyara rasa percaya diri serta kemauan sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain.

**Aspek-aspek Kemandirian Belajar**

Song dan Hill (2007) menyebutkan bahwa kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

1. *Personel atributes*

Atribut pribadi adalah karakteristik yang dibawa peserta didik ke konteks pembelajaran tertentu (misalnya, motivasi intrinsik dan akal), bersama dengan pengetahuan mereka sebelumnya tentang area konten dan pengalaman sebelumnya dengan konteks pembelajaran.

1. *Processes*

Bergantung pada tingkat otonomi pelajar, pengalaman belajar dapat berkisar dari pengajar yang mengajar 100% dari waktu kelas (tidak ada kontrol pelajar) hingga seorang siswa yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran dalam pengalaman belajar independen (kendali pelajar hampir lengkap).

1. *Context*

Konteks berfokus pada faktor-faktor lingkungan dan bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi tingkat pengarahan diri yang diberikan kepada pelajar. Ada berbagai faktor dalam konteks pembelajaran yang dapat mempengaruhi pengalaman kemandirian belajar pelajar. Seperti sumber daya, struktur dan sifat tugas dalam konteks pembelajaran.

**Faktor-faktor Kemandirian Belajar**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, diantaranya adalah faktor dari dalam seperti faktor kematangan usia, jenis kelamin, inteligensia, kepribadian berupa kepercayaan diri, konsep diri dan harga diri, lalu faktor dari luar seperti kebudayaan dan keluarga.

**Pengertian Kepercayaan Diri**

 Anthony (dalam Ghufron & Rini Risnawati, 2014) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Afiatin dan Andayani juga menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemapuan, dan keterampilan yang dimilikinya.

 Widjaja (dalam Eslianti dkk, 2018) percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.

 Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.

**Aspek-aspek Kepercayaan Diri**

Lauster (Ghufron dan Risnawati, 2014) mengemukakan aspek – aspek kepercayaan diri, yaitu:

1. Keyakinan kemampuan sendiri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

1. Optimis

Sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

1. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

1. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah terjadi menjadi konsekuensinya.

1. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadapa suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akala dan sesuai dengan kenyataan.

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian penelitian tentang kemandirian belajar dan kepercayaan diri, maka diajukan hipotesis yaitu ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negeri 107 Jakarta di Masa Pandemi Covid-19.

|  |
| --- |
| 1. **METODOLOGI PENELITIAN**
 |

**Definisi Operasional**

Kemandirian belajar adalah suatu bentuk aktivitas belajar atas kemauan, pilihan dan tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah atau menguasai suatu kompetensi tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Kemandirian belajar dioperasionalkan melalui skor skala kemandirian belajar yang terdiri dari aspek-aspek kemandirian belajar yaitu *personal atributes, processes, dan context.*

Kepercayaan diri adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan, optimis, dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu seperti melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Kepercayaan diri dioperasionalkan melalui skor skala kepercayaan diri yang terdiri dari aspek-aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan kemampuan sendiri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis

**Identifikasi Variabel Penelitian**

 Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015, p.4). Berdasarkan uraian tersebut variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat: Kemandirian Belajar
2. Variabel Bebas: Kepercayaan Diri

**Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Wiratna (2014, p.65) adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XII SMA Negeri 107 Jakarta sebanyak 251 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 141 siswa, dimana 111 siswa untuk sampel penelitian dan 30 siswa untuk sampel uji penelitian.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* berupa *convenience sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak berdasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya (Sugiarto, 2003).

**Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan model skala *Likert*. Terdapat lima alternatif pilihan jawaban menggunakan skala *Likert* yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala kemandirian belajar dan skala kepercayaan diri.

**Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menguji perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *bivariate correlation* untuk menguji hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Selain itu, untuk mengetahui sumbangan dari variabel bebeas terhadap variabel terikat menggunakan regresi metode *enter*. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*.

|  |
| --- |
| 1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
 |

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 111 responden diperoleh hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis data *Bivariate Correlation* diperoleh r = 0,404, hal ini menunjukkan adanya korelasi antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar dengan arah positif. Maka dengan demikian, semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa kelas XII SMA Negeri 107 Jakarta di masa pandemi Covid-19 maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri pada siswa kelas XII SMA Negeri 107 Jakarta di masa pandemi Covid-19 maka semakin rendah pula kemandirian belajarnya.

Adapun hasil penelitian diperoleh R square sebesar 0,164. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif dari kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 16,4% sedangkan 83,6% merupakan kontribusi dari faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor, Variabel kemandirian belajar memiliki katagorisasi skor tinggi dengan X > 64,1, kategorisasi skor sedang 61,9 < X < 64,1 dan katagorisasi rendah X < 61,9. Sedangkan variabel kepercayaan diri memiliki katagorisasi skor tinggi dengan X > 73,1, kategorisasi skor sedang70,9 < X < 73,1 dan katagorisasi rendah X < 70,9. Pada variabel kemandirian belajar menunjukkan bahwa secara umum rata-rata skor yang diperoleh berada pada kategori tinggi dengan mean temuan 67,8. Begitu pula hasil uji kategorisasi untuk variabel kepercayaan diri menunjukkan bahwa secara umum rata-rata skor yang diperoleh berada pada kategori tinggi dengan mean temuan 76,8.

Kategorisasi yang tinggi pada kepercayaan diri mengindikasikan hampir seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 107 Jakarta juga memiliki kemandirian belajaryang tinggi pula.

|  |
| --- |
| 1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
 |

**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negara 107 Jakarta di masa pandemi covid-19. Hasil korelasi dengan arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula kemandirian belajar pada siswa kelas XII SMA Negara 107 Jakarta di masa pandemi covid-19.

**Saran**

Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk dapat lebih memperluas karakteristik dari subjek yang akan diteliti dan dapat memasukkan variabel lain seperti motivasi belajar, konsep diri, dan prestasi belajar. Kemudian pada saat melaksanakan penelitian, sebaiknya peneliti lebih aktif dalam melakukan wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh akurat.

Bagi siswa di sarankan untuk dapat mempertahankan kemandirian belajar dengan cara memahami materi yang diberikan oleh guru dan mencari sumber lain untuk belajar. Dan jika memiliki teman yang kurang memahami materi dalam pembelajaran, agar diberikan dukungan positif seperti memberikan rasa kepercayaan diri yang positif.

|  |
| --- |
| **DAFTAR PUSTAKA** |

Al-Qorirdah, Farida. 2020. Update Virus Corona di Dunia 27 Oktober 2020, Total Kasus Positif Capai 44 Juta Jiwa. <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-01876096/update-virus-corona-di-dunia-27-oktober-2020-total-kasus-positif-capai-44-juta-jiwa?page=2>.

Arum, A. R & Laksmiwati, H (2015). Hubungan Antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Character*. .3 (2). 1

Asiyah. N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 2 (2).

Aziz, A & Basry (2017). Hubungan antara Kompetensi Guru dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu. *Jurnal Psichomutiara*. 1 (1)

Endra, Febri, (2017). Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). Sidoarjo : Zifatama Jawara.

Eslianti., Muharam, L,O & Rudin, A (2018). Hubungan Kepercayan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri Kendari. *Jurnal Bening*. 2 (2). 20

Ghufron, M & Risnawati, N. R. (2014). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Kuncono Teguh Yunanto. 2016. Aplikasi Komputer Psikologi. Diktat Kuliah dan Panduan Praktikum EDISI III. Jakarta.

Mauluda, S, R & Dhania, D, R (2012). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Moivasi Berwirausaha pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi*. 11 (2).

Meirizki, D, A., Hidayat, T., & Karyanta, N, A (2011). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Jurnal Wacana*. 3 (1).

Pardosi, N & Atrizka, D (2018). Kemandirian Belajar Ditinjau dari dukungan Sosial Orangtua pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Magister Psikologi UMA*. 10(2). 98

Pratiwi, I, D & Laksmiwati, H (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar pada Siswa SMA Negeri “X”. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. 7 (1). 43

Purworahayu, D & Rusnawati, D ( 2018). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkon Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*. 7 (2). 325

Ramadhani, T, N & Putrianti, F, G (2014). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir. *Jurnal Spirits*. 4 (2). 25

Simatupang, J, E., Mirza, R., & Akmal M, E (2019). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 8 (2). 212.

Song, L & Hill, J, R (2007). Motode Konseptual untuk Memahami Pembelajaran Mengarahkan Sendiri di Lingkungan Online. *Jurnal Pembelajaran Online Interaktif*. 6 (1).76

Sugiarto, Siagian D, Sunaryoto T. L, Oetomo S, D. (2003). Teknik Sampling. Jakarta. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, (2015). Statiska Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta

V. Wiratna Sujawerni. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press